

OPEN ACCESS

*CORRESPONDENCE

Yayang Giarni
giarniy@gmail.com

Received: 24 Mei 2025

Accepted: 6 Juni 2026

Published: 10 Juni
2026

CITATION

Giarni, Y. (2026).
Islamic Religious
Education Teachers'
Strategies in Instilling
an Understanding of
Religious Literacy to
Form an Honest
Attitude in Grade X
Science Students at
SMA Negeri 1 Tebing
Syahbandar. *TARBIYAH:
Jurnal Pendidikan Islam*,
5(1), 1-5.

<https://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/71>

COPYRIGHT

Copyright (c) 2026
Yayang Giarni. This
work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN LITERASI KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK SIKAP JUJUR PADA SISWA KELAS X IPA DI SMA NEGERI 1 TEBING SYAHBANDAR

Yayang Giarni^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pemahaman literasi keagamaan, mengetahui pemahaman siswa kelas tentang literasi keagamaan serta solusi guru Pendidikan Agama Islam menghadapi hambatan dalam menanamkan pemahaman literasi keagamaan di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Langkah langkah yang dilakukan dengan Reduksi data, Teknik analisis data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan Metode Pembelajaran Variatif, Integrasi Nilai-Nilai Kejujuran, Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan, Penilaian Sikap Jujur. Untuk Pemahaman Siswa Kelas X IPA 1 terhadap literasi keagamaan sendiri. 2) Siswa Memahami bahwa kejujuran merupakan nilai yang penting dalam agama Islam. 3) Faktor Penghambat dalam menanamkan pemahaman adalah Kurangnya Waktu Pembelajaran PAI, Kurangnya Sumber Belajar yang Memadai, Budaya Ketidakjujuran, Kurangnya Dukungan dari Orang Tua dan Masyarakat, Keterbatasan Kompetensi Guru PAI. 4) Solusi yang diberikan guru untuk pemahaman literasi keagamaan pada siswa yaitu Optimalisasi Pembelajaran PAI, Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat, Peningkatan, Kompetensi Diri, Pemanfaatan Teknologi dan Media, Penciptaan Lingkungan Sekolah yang Kondusif.

KATA KUNCI: Literasi Agama, Sikap Jujur, Guru PAI

ABSTRACT

This study aims to determine the strategies of Islamic Religious Education teachers in instilling an understanding of religious literacy, knowing the students' understanding of religious literacy and the solutions of Islamic Religious Education teachers facing obstacles in instilling an understanding of religious literacy in SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar. The method used in this study is qualitative. Data collection techniques carried out are by Interview, Observation and Documentation. The steps taken are Data Reduction, Data Analysis Techniques, Data Presentation and Conclusion Drawing. The results of this study indicate that: 1) The Strategy of Islamic Religious Education Teachers is carried out with Variative Learning Methods, Integration of Honesty Values, Character Building Through Religious Activities, Assessment of Honest Attitudes. For the Understanding of Class X IPA 1 Students towards their own religious literacy. 2) Students Understand that honesty is an important value in Islam. 3) Inhibiting Factors in instilling understanding are Lack of PAI Learning Time, Lack of Adequate Learning Resources, Culture of Dishonesty, Lack of Support from Parents and the Community, Limited Competence of PAI Teachers. 4) The solutions provided by teachers for students' understanding of religious literacy are Optimization of Islamic Religious Education Learning, Collaboration with Parents and the Community, Improvement of Self-Competence, Utilization of Technology and Media, Creation of a Conducive School Environment.

KEYWORDS: Religious Literacy, Honest Attitude, Islamic Education Teacher

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, masyarakat dituntut untuk menguasai teknologi yang semakin canggih dan berdampak bagi

kehidupan sosial, terutama di kalangan remaja. Salah satu dampak positif adalah adanya internet yang memberikan kemudahan mencari informasi, komunikasi

dan berbagai informasi secara cepat dan luas. Sejalan dengan tersebut ada peluang penyalahgunaan, diantaranya adalah informasi yang melanggar norma-norma yang seharusnya tidak dilakukan seperti pornografi, judi, penipuan, dan lain sebagainya. Realitas tersebut akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap perilaku pelajar, pemahaman agama dan pastinya berakibat pada penurunan kualitas karakter pelajar di Indonesia. Mereka lebih senang menggunakan gawainya untuk bermain atau sesuatu yang kurang bermanfaat daripada untuk mencari informasi yang lebih bermanfaat seperti mencari materi atau bacaan yang bersumber dari internet atau buku (Nurzakiyah, 2018:21).

Rendahnya literasi bangsa saat ini dan di masa depan akan membuat rendahnya daya saing bangsa dalam persaingan global. Pada tahun 2000 dalam literasi, Indonesia menempati peringkat 39 dari 41 negara, tahun 2003 peringkat 39 dari 40 negara, tahun 2006 peringkat 48 dari 56 negara, tahun 2009 peringkat 57 dari 65 negara, tahun 2015 peringkat 69 dari 76 negara. ini menunjukkan bahwa literasi di Indonesia begitu rendah. Karena itu pemerintah membuat undang-undang berdasarkan Peraturan No. 23 tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap siswanya untuk membaca buku sebelum memulai jam pelajaran. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatnya di sekolah (Nurzakiyah, 2018:21).

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Kecerdasan bahasa yang ditingkatkan dengan bahan bacaan atau literasi, merupakan sebuah kecerdasan berbicara dalam mengomunikasikan sebuah perasaan, ide atau gagasan melalui kosakata yang telah dikuasai. Untuk mendukung perkembangan bahasa, selalu dampingi anak dalam proses membaca dengan membacakan buku dengan cara membuat deskripsi sesuai dengan gambar agar anak mudah mengenali dan

mengingat serta menirukan secara pelan-pelan.

Deklarasi UNESCO menyebutkan bahwa literasi informasi terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan-kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat. Literasi keagamaan merupakan kemampuan untuk melihat dan menganalisis titik temu antara agama dan kehidupan sosial, politik, dan budaya dari beragam sudut pandang (Ahmadi, 2019:38)

Lembaga pendidikan atau sekolah memiliki peran tersendiri dalam menanamkan pemahaman akan literasi pada kalangan pelajar. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan motivasi penuh terhadap penumbuhan dan pengembangan literasi di sekolah. Pentingnya perilaku jujur dalam kehidupan diberbagai aspek sangat diperhitungkan baik dalam dunia pendidikan, dan perkembangan literasi di sekolah. Perilaku jujur juga merupakan faktor utama bagi kesuksesan seseorang dalam mempertahankan usahanya. Begitu juga halnya dalam kepemimpinan seseorang, menjaga kredibilitas dan kepercayaan pribadi akan menjadi sorotan bagi banyak orang.

Merosotnya karakter kejujuran pada setiap manusia sangatlah memprihatinkan, sekarang ini banyak sekali manusia yang tidak berkata jujur baik itu anak kecil maupun orang dewasa. Kejujuran dianggap sebagai sudah tidak penting lagi bahkan sebagian orang menganggap kejujuran tidak akan menguntungkan bagi dirinya. Didalam masyarakat yang mendorong sebagian orang untuk tidak berkata tidak jujur, orang berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan dengan cara membohongi orang lain baik itu dengan cara terangterangan maupun dengan cara tertutup. Hampir setiap manusia tidak memiliki sifat jujur, bisa dilihat sekarang banyak warga Indonesia yang berprofesi sebagai pencuri, penjual yang

berbuat curang koruptor bahkan anak yang masih duduk dibangku pendidikan juga berperilaku tidak jujur

Penanaman literasi keagamaan ini juga berperan dalam membentuk sikap jujur siswa. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki tingkat kejujuran yang berbeda-beda terutama pada saat proses pembelajaran. Dimana ada siswa yang memiliki tingkat kejujuran dalam belajar yang cukup baik dan tidak sedikit pula yang belum menerapkan sikap kejujuran tersebut. Dapat dikatakan belum diterapkan atau kurang baik yaitu tidak sedikit pula siswa yang apabila di berikan tugas oleh guru lebih memilih menyontek pekerjaan temannya. Begitu juga pada saat ujian berlangsung. Kurangnya sikap jujur siswa, terutama dalam hal menyontek juga dapat mempengaruhi karakter siswa didalam kehidupan sehari-hari. Dimana siswa lebih memilih menyontek pekerjaan temannya dari pada mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya juga sikap jujur siswa pada saat pembiasaan shalat dhuha yang sudah menjadi kegiatan wajib bagi siswa setiap harinya, masih terdapat juga siswa yang tidak melakukan shalat dhuha berjama'ah. Hal itu dapat dilihat dari buku absensi kegiatan dhuha siswa di mushola sekolah.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah. (Tohirin, 2012:3)

Adapun pendekatan penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Dan sumber ini diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari pihak sekolah yang di wawancara, pengamatan/observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian observasi dan wawancara, akan lebih akurat dan kredibel dan dapat di percaya apabila penelitian ini di dukung oleh metode dokumentasi. Hasil penelitian juga akan lebih terpercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang berkaitan dengan rangkaian strategi guru dalam menanamkan pemahaman literasi keagamaan pada siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah strategi (strategy) berasal dari "kata benda" dan "kata kerja" dalam bahasa Yunani sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan kata stratus (militer) dengan ago (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (to plan actions). Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar dan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Rukhayati, 2020:10).

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Adapun pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Haudi, 2021:1).
- 2) Gulo menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran dapat dicapai secara efektif (Idrus, 2017:44).
- 3) Hamalik, strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu (Muhsin, 2017:188).

- 4) Makmum merumuskan strategi pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar (teaching methods) yang sebagaimana yang dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya (Zain, 2021:104).

Guru pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan guru biasanya, yang membedakan adalah penyampaian materi pelajaran, dalam pelajaran agama Islam diharapkan anak didik kelak mampu memahami makna yang terkandung dalam ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C.2 Literasi Keagamaan

Dalam pengertian sederhana, Mulyati mengartikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Mulyati mengemukakan bahwa istilah literasi dimaknai dalam beragam versi antara lain (1) kemampuan baca tulis atau kemelekwacanaan, (2) kemampuan performansi membaca dan menulis sesuai dengan kebutuhan, (3) kompetensi seorang akademisi dalam memahami wacana secara profesional, (4) kemampuan mengintegrasikan empat aspek keterampilan berbahasa dan kemampuan berfikir kritis, (5) kemampuan siap pakai guna menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya, (6) kemampuan sebagai peranti penunjang keberhasilannya dalam lingkungan akademik atau sosial (Lisnawati, 2019:9)

C.3 Sikap Kejujuran

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 (Wibowo, 2013:14), jujur diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Seperti yang diungkapkan Jamal Ma'mur Asmani (2011: 37), bahwa kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri

sendiri maupun pihak lain. Hal ini diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan nilai kejujuran melalui metode pembelajaran variatif, integrasi kisah keteladanan, kegiatan keagamaan, serta penilaian sikap secara berkala. Siswa Kelas X IPA 1 pada dasarnya telah memahami pentingnya kejujuran dalam Islam dan menyadari peran literasi keagamaan dalam membentuk karakter, meskipun mereka masih menghadapi tantangan berupa pengaruh lingkungan dan rasa takut terhadap konsekuensi kejujuran. Hambatan yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu dan sumber belajar, pengaruh budaya ketidakjujuran, serta minimnya dukungan orang tua dan masyarakat, sehingga diperlukan solusi berupa optimalisasi pembelajaran, kolaborasi dengan berbagai pihak, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya budaya jujur.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid. Hamidulloh Ibda. 2019. *Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0*. Semarang: CV. Pilar Nusantara
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendekia Mandiri
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Lisnawati, Iis. Yuni Ertinawati. 2019. Literat Melalui Presentasi. *Jurnal: Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 1 No.1
- Muhsin, Moh Ali. 2017. *Mengenal Istilah-Istilah dalam Pendidikan*. Pamekasan: Duta Media Publishing
- Nurzakiyah, Cucu. 2018. *Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral*.

- Jurnal Penelitian Agama*. Volume 19 No. 2
- Rukhayati, Siti. 2019. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter SMK Al Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wibowo, Andi. Tety Nur Cholifah. 2018. *Bahan Ajar Instrumen Tes Tematik Terbaru*. Malang: Media Nusa Creative